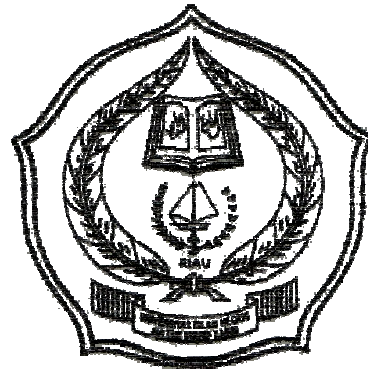


**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN SHALAT
FARDHU MELALUI STRATEGI TUTOR SEBAYA SISWA
KELAS VII MTs DARUSSAKINAH BATU BERSURAT
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



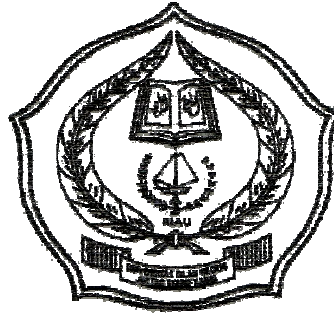
Oleh

**H E N D R I
NIM. 10711000974**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN SHALAT
FARDHU MELALUI STRATEGI TUTOR SEBAYA SISWA
KELAS VII MTs DARUSSAKINAH BATU BERSURAT
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

H E N D R I
NIM. 10711000974

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Hendri (2010) : **Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Melalui Strategi Tutor Sebaya Siswa Kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam, yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa didalam belajar seperti: a) Masih banyaknya siswa yang belum mampu melafalkan bacaan Sholat, hal ini terlihat lebih dari 60% dari seluruh siswa yang bacaan shalatnya belum benar. b) Hampir 70% siswa belum bisa melakukan gerakan shalat dengan sempurna, terbukti ketika dilakukan praktek shalat sebagian siswa melakukan kesalahan dalam gerakan shalat, seperti gerakan takbir, ruku', sujud, serta duduk tasyahud awal dan akhir. c) Masih ada beberapa siswa yang sulit melafalkan niat shalat fardhu.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam tersebut maka penulis menerapkan Strategi tutor sebaya di kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. data yang di uraikan adalah kemampuan melaksanakan shalat fardhu sebelum tindakan, pada siklus I dan Siklus I, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan/persiapan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu sebelum tindakan hanya mencapai persentase 51,28% dengan kategori "Kurang baik" karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I meningkat dengan persentase 61,54% dengan kategori "cukup baik" karena berada pada rentang 56 % - 75%. Sedangkan pada Siklus I kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu meningkatkan dengan cukup memuaskan dengan persentase 76,41 % dengan kategori "baik" karena berada pada rentang 76 % - 100 %. Dari hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi melalui penerapan strategi tutor sebaya yang tepat, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, dapat "diterima".

ABSTRACT

Hendri (2010): Improved Ability of Executed shalat fardhu by Strategy Tutor Coeval at student seven year of MTs Darussakinah Batu Bersurat District of XIII Koto Kampar Regency of Kampar

This Research is class action (Class Action Research). Based on result of perception at students seven year of MTs Darussakinah Batu Bersurats District of XIII Koto Kampar Regency of Kampar are met some symptoms or phenomenons in course of learn teach, specially at education of Islam subject, that show lack of student liveliness learns like: a) Many of student that not yet can articulate reading Sholat, this condition are seen more than 60% from all of students that reading shalat have not yet correctness. b) Can be 70% student have not yet can conduct movement shalat perfectly, proven when conducted shalat some of students conduct mistake in movement shalat, like movement takbir, ruku', sujud, and sit front end tasyahud. c) There are some of student's difficult articulate intention shalat fardhu.

To improve liveliness learns student at Islam of education subject is referred then writer applies tutor coeval Strategy at students seven year of MTs Darussakinah Batu Bersurats District of XIII Koto Kampar Regency of Kampar.

This Research was conducted in two cycles. Data that elaborated is ability executes shalat fardhu before action, at cycle I and Siklus I, every cycle are conducted in two-time meeting. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bothers research fluency, researcher compiled steps by in research of class action, that is: 1) planning/action preparation, 2) action execution, 3) observation, and reflection.

Based on result of research, can be known that student ability in executing sholat fardhu before action only reaches percentage 51,28% with category "Unfavorable" because it is at span of 40-55%. At cycle I level with percentage 61,54% with category "good enough" because it is at span of 56 % - 75%. Whereas at Siklus I student ability in executing sholat fardhu improves with well enough with percentage 76,41 % with category "good" because it is at span of 76 % - 100 %.

From the result, hypothesis of research was that by applying of tutor coeval strategy correct, can improvement student ability in executing shalat fardhu at students seven year of MTs Darussakinah Batu Bersurats District of XIII Koto Kampar regency of Kampar, can "accepted".

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

PENGHARGAAN

PERSETUJUAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian Melaksanakan Sholat Fardhu	6
2. Strategi Pembelajaran.....	11
3. Strategi Tutor Sebaya	14
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	18
BAB III. RENCANA PENELITIAN.....	21
A. Rencana Penelitian	21
B. Variabel Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan.....	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
D. Kesimpulan	74
E. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

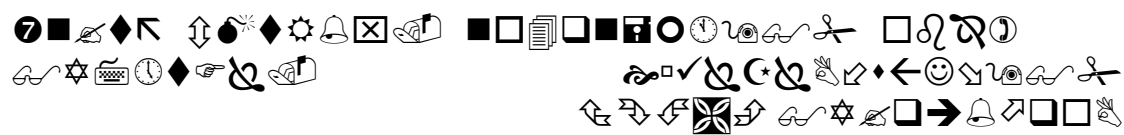
LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah kewajiban setiap muslim yang wajib dikerjakan, kapan dan dimanapun kita berada. Shalat adalah perintah Allah yang telah disyariatkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta seluruh umatNya yang sudah baligh dan berakal, serta meninggalkannya berdosa. Adapun tujuan disyariatkannya shalat selain bernilai ibadah, shalat juga dapat membuat ketenangan jiwa, dan sebagai latihan yang dapat dilakukan seseorang agar selalu sehat serta dapat membentuk pribadi muslim yang disiplin.

Shalat wajib juga disebut dengan shalat fardhu merupakan shalat yang harus dikerjakan oleh kaum muslimin. Bila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan akan mendapat dosa.¹ Yang termasuk kedalam shalat wajib adalah shalat lima waktu shalat subuh 2 rakaat, shalat dzuhur 4 rakaat, shalat asar 4 rakaat, shalat magrib 3 rakaat dan isya' 4 rakaat).



Artinya : “Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Q.S. An-Nisa' : 103).

Keterampilan melaksanakan Shalat fardhu adalah merupakan kemampuan yang sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik, sebab di dalam syariat Islam shalat adalah hukumnya wajib bahkan orang yang sakit harus tetap melakukan shalat

¹Zainal Muttagin, *Pendidikan Agama Islam (Fiqih)* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007) h. 45.

lima waktu selama akal nya atau ingatannya masih normal. Untuk membentuk kemampuan siswa tersebut tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar telah diajarkan tata cara shalat fardhu, adapun standar kompetensinya membiasakan shalat lima waktu sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Standar kompetensi ini dilalui dalam empat kompetensi dasar, yaitu 1) menjelaskan ketentuan shalat lima waktu, 2) menghafal bacaan-bacaan shalat lima waktu, 3) menjelaskan ketentuan-ketentuan waktu shalat lima waktu, dan 4) mendemonstrasikan gerakan-gerakan dan bacaan shalat².

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menggunakan media gambar
4. Menyampaikan materi pelajaran shalat fardhu melalui metode caramah.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa guru telah berusaha meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata kemampuan siswa tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya kemampuan siswa melaksanakan shalat fardhu masih rendah.

² Moh.Fauzi A.G, *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas VII* (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2006), h. iv.

Berkaitan dengan hal di atas di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa siswa yang sulit melafalkan niat shalat fardhu.
2. Hampir 70% siswa belum mampu melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar, terbukti ketika dilakukan praktek shalat sebagian siswa melakukan kesalahan dalam gerakan shalat, seperti gerakan takbir, ruku', sujud, serta duduk tasyahud awal dan akhir.
3. Masih banyaknya siswa yang belum mampu melafalkan bacaan Sholat, hal ini terlihat lebih dari 60% dari seluruh siswa yang bacaan shalatnya belum benar. Bacaan yang sering salah melafalkannya adalah bacaan do'a iftitah, bacaan duduk diantara dua sujud, dan doa tasyahud akhir.

Berdasarkan analisa penulis sementara, bahwa gejala-gejala tersebut di atas terjadi karena kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Melalui Strategi Tutor Sebaya Siswa Kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Melalui Strategi Tutor Sebaya Siswa Kelas VII MTs

Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.³ Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu.
2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri⁴. Yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam melakukan gerakan dan bacaan sholat sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
3. Melaksanakan adalah melakukan, mengerjakan rancangan keputusan.
4. Sholat fardhu adalah suatu amal ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhir dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.⁵
5. Strategi Tutor Sebaya merupakan cara belajar yang dibantu oleh teman sebangku atau teman sebaya sesamanya sebagai program perbaikan dalam proses pembelajaran.⁶

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah melalui penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu Siswa kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1198.

⁴*Ibid*, hlm 627

⁵Zainal Muttaqin, Op Cit h. 44.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.25.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui strategi tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu Siswa kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu pada siswa kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan strategi tutor sebaya dalam pembelajaran sholat fardhu.

c. Bagi Sekolah:

Sekolah mengetahui bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu, strategi tutor sebaya merupakan langkah tepat untuk diterapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Melaksanakan Sholat Fardhu

Shalat adalah kewajiban setiap muslim yang wajib dikerjakan, kapan dan dimanapun kita berada. Shalat adalah perintah Allah yang telah disyariatkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta seluruh umatNya yang sudah baligh dan berakal, serta meninggalkannya berdosa. Adapun tujuan disyariatkannya shalat selain bernilai ibadah, shalat juga dapat membuat ketenangan jiwa, dan sebagai latihan yang dapat dilakukan seseorang agar selalu sehat serta dapat membentuk pribadi muslim yang disiplin.

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Sebab seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaninya tidak bisa kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hasil belajar kakan tampak dari setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah : pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti serta sikap. Jika seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau

beberapa aspek tingkah laku tersebut.¹ Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.² Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan memprogram komputer untuk menyusun data secara beraturan. Artinya dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimaksud termasuk ke dalam keterampilan motorik sesuai dengan sasaran penelitian penulis yaitu keterampilan motorik murid. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.³ Sedangkan kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu.

E Mulyasa mengatakan kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁴ Sedangkan menurut Winkel kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memangku jabatan tertentu.⁵

Melihat dari pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini adalah kemampuan dalam melaksanakan shalat fardhu baik dari segi gerakan dan bacaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Shalat wajib juga disebut dengan shalat fardhu merupakan shalat yang harus dikerjakan oleh kaum muslimin. Bila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika

¹ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 30

² Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 79

³ Depdikbud, *Op.Cit*, h.707.

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.39.

⁵ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1993), h.43.

ditinggalkan akan mendapat dosa.⁶ Yang termasuk kedalam shalat wajib adalah shalat lima waktu shalat subuh 2 rakaat, shalat dzuhur 4 rakaat, shalat asar 4 rakaat, shalat magrib 3 rakaat dan isa' 4 rakaat).

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman bahwa pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.⁷

Sedangkan menurut Zainal muttaqin bahwa tujuan lembaga pendidikan adalah:

Menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran agama.⁸

Shalat menurut bahasa artinya, adalah berdo'a. Sedangkan menurut syara' berarti: menghadapkan jiwa dan raga kehadirat Allah (sebagai bentuk pengabdian) dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan rukun dan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁹ Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

1) Syarat syah shalat

Syarat Syah merupakan ketentuan yang harus dipenuhi oleh orang yang hendak melaksanakan shalat apabila salah satunya tidak dipenuhi, maka shalat yang dilaksanakan tersebut tidak sah.

⁶Zainal Muttagin, *Pendidikan Agama Islam (Fiqih)* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007) h. 45.

⁷ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2004), hlm 28

⁸ Zainal Muttagin, *Op.Cit*, hlm. 14

⁹ Zainal Muttaqin, *Loc. Cit*, h. 44.

- a) Suci dari hadas kecil dan hadas besar
 - b) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis
 - c) Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusar sampai dengan lutut sedangkan bagi wanita merdeka adalah seluruh anggota tubuh, kecuali kedua telapak tangan
 - d) Menghadap kiblat
 - e) Mengetahui masuknya waktu shalat¹⁰
- 2) Gerakan shalat fardhu

Shalat dikerjakan mengikuti contoh dan petunjuk dari Allah SWT melalui utusannya yakni Nabi Muhammad SAW. Dalam mengerjakan shalat kita harus sungguh-sungguh mengikuti sebagaimana yang diajarkan rasul. "Shalatlak kamu sebagaimana kamu melihat Aku Shalat". Berikut dapat dijelaskan tata cara pelaksanaan shalat

- a) Niat, maksudnya ialah menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt. Adapun contoh niat shalat adalah sebagai berikut:
- b) Berdiri bagi yang mampu. Yaitu Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- c) Takbiratul ihram. Maksudnya ialah membaca lafal *الله أكبر*
Artinya Allah maha besar. Kemudian berdiri bersedekap. Yaitu meletakkan kedua tangan di atas dada atau pusar, tangan kanan menutup pergelangan tangan kiri, sambil membaca do'a iftitah yaitu:
- d) Membaca Surat Al-Fatihah.

¹⁰ *Ibid*, h. 47.

- e) Rukuk dengan tumakninah. Maksudnya ialah membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher, dan kedua tangannya memegang lutut dalam keadaan jari terkembang dengan tenang.
- f) I'tidal dengan tumakninah. Maksudnya adalah bangun dari rukuk dan kembali tegak lurus dengan tenang.
- g) Sujud dua kali dengan tumakninah. Maksudnya ialah meletakkan kedua lutut dan kedua telapak tangan, kening dan hidung, ke atas sajadah/tikar/lantai.
- h) Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah. Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang.
- i) Duduk tasyahud akhir. Duduk tasyahud akhir sama dengan duduk di antara dua sujud. Namun, jari telunjuk tangan kanan ditunjukkan, dan pandangan mata diarahkan ke ujung telunjuk kanan. Duduk tasyahud awak hanya ada pada shalat zuhur, Asar, maghrib, dan isya.
- j) Membaca tasyahud akhir pada waktu duduk akhir. Pada tasyahud akhir telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan dan pantat diletakkan di lantai. Bacaan tasyahud akhir sama dengan bacaan tasyahud awal, tetapi ditambah dengan bacaan:
- k) Membaca Shalawat atas Nabi. Dilakukan pada saat duduk tasyahud akhir setelah selesai membaca tasyahud.
- l) Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam.¹¹
- m) Tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir.

¹¹ *Ibid*, h. 49-40.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam melaksanakan shalat fardhu ada 13, yaitu:

- 1) niat
- 2) berdiri bagi yang mampu
- 3) takbiratulihram dengan berdiri bersedekap
- 4) membaca surat Al-Fatihah
- 5) rukuk dengan tumakninah
- 6) I'tidal dengan tumakninah
- 7) sujud dua kali dengan tumakninah
- 8) duduk antara dua sujud dengan tumakninah
- 9) duduk tasyahud akhir
- 10) membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca Shalawat atas Nabi
- 12) salam
- 13) tertib.

2. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particuler editacional goal*.¹²

Ada dua hal yang yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 124.

penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya. Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa :

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹³

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat

¹³ *Ibid*, h.124.

dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁴

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keadaan jasmani
- b. Keadaan emosional dan sosial siswa
- c. Keadaan lingkungan belajar
- d. Memulai belajar
- e. Membagi pekerjaan
- f. Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- g. Pupuk sikap optimis, ah baru segini
- h. Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- i. Membuat rencana kerja
- j. Pengurangan waktu yang efisien
- k. Belajar giat tidak merusak
- l. Mempertinggi kecepatan membaca
- m. Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- n. Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.¹⁵

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.5-6.

¹⁵ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2006), h. 4.

tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu, khususnya pada mata pelajaran Fiqih melalui strategi Tutor Sebaya.

3. Strategi Tutor Sebaya

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan strategi Tutor Sebaya merupakan cara belajar yang dibantu oleh teman sebangku atau teman sebaya sesamanya sebagai program perbaikan dalam proses pembelajaran.¹⁶

Sedangkan Zaini menjelaskan bahwa tutor sebaya di istilahkan dengan *Peer Lesson* atau belajar dari teman. Zaini menjelaskan tutor sebaya merupakan strategi yang baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya.¹⁷

Dari uraian tentang pengertian strategi tutor sebaya dapat disimpulkan bahwa strategi ini dilaksanakan memanfaatkan siswa yang telah menguasai suatu materi guna mengajarkan kepada temannya.

Selanjutnya Zaini dkk mengatakan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi tutor sebaya adalah:

- a. Bagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- b. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.
- c. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada siswa untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc Cit.* h. 25.

¹⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 62.

- d. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- e. Setiap kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.¹⁸

Langkah-langkah strategi tutor sebaya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar antar sesama teman. Penerapan langkah langkah strategi tutor sebaya yang tepat akan membuat penguasaan materi merata kepada seluruh siswa.

Sedangkan Silberman menerangkan ada beberapa prosedur dalam strategi tutor sebaya yakni sebagai berikut:

- a. Bagilah kelas dalam sub kelompok. Buatlah sub kelompok sebanyak topik yang diajarkan.
- b. Berikan masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep atau keahlian untuk mengajar yang lain. Topik yang anda bagikan pada peserta didik saling berhubungan.
- c. Mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada siswa di kelas. Sarankan agar menghindarkan ceramah atau membaca laporan. Doronglah mereka agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seaktif mungkin.
- d. Cobalah beberapa saran sebagai berikut :
 - a) Sediakan alat-alat visual
 - b) Kembangkan demonstrasi singkat untuk membuat poin mengajar.
 - c) Libatkan peserta didik dalam diskusi, kuis, menulis tugas bermain peran, khayalan mental atau studi kasus.
- e. Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas). Kemudian, mintalah setiap kelompok mempersentasikan pelajaran mereka. Hargailah usaha mereka.¹⁹

Ada beberapa variasi yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran tutor sebaya:

- a. Sebagai pengganti mengajar kelompok, mintalah peserta didik mengajar yang lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil.
- b. Berikan peserta didik tugas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.²⁰

¹⁸ *Ibid*, h.62.

¹⁹ Silberman, *Active Learning* (Yogyakarta: Nusa Media, 2007), h. 185.

²⁰ *Ibid*, h. 187.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi tutor sebaya atau dalam istilah lain disebut dengan peer lessons merupakan strategi pembelajaran yang baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya. Dengan kata lain, strategi ini mengharapkan adanya bantuan dari teman yang dianggap lebih mampu dalam memahami suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu, termasuk didalamnya kemampuan dalam melaksanakan sholat.

Seperti strategi pembelajaran lainnya, strategi tutor sebaya mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dan kelemahan strategi tutor sebaya sebagai berikut:

a. Keunggulan Strategi Tutor Sebaya

Ada beberapa manfaat atau keunggulan dari strategi tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- 2) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.²¹

b. Kelemahan Strategi Tutor Sebaya

Namun, di samping keunggulan tersebut, ada kelemahan dalam melaksanakan strategi tutor sebaya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu tutoring ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 26.

- 4) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada kawan-kawannya.²²

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan pelaksanaan sholat fardhu. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Alimahibba Tanjung dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul ” Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Dalam Keadaan Sakit Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII MTs Al Mujahiddin Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Alimahibba Tanjung menetapkan indikator dalam menentukan hasil belajar siswa adalah 70 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 85% siswa mendapat nilai 70 , baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 70. dengan demikian ketuntasan minimalpun harus paling kurang 70.

C. Hipotesis Tindakan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoretis, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui penerapan strategi tutor sebaya yang tepat, dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu siswa kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

²² *Ibid*, h. 27.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan Strategi Tutor Sebaya:

- a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- b. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari cara melaksanakan sholat fardhu
- c. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan cara melaksanakan sholat fardhu untuk dipraktikkan kepada teman-teman sekelas.
- d. Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi tutor dengan cara mencabut undian.
- e. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

2. Indikator Kemampuan Siswa melaksanakan sholat fardhu:

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu melalui strategi tutor sebaya, penulis menggunakan tes kemampuan atau tes unjuk kerja. Adapun penilaian kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu memuat 13 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- a. Membaca Niat, maksudnya ialah menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt.
- b. Berdiri bagi yang mampu. Yaitu Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- c. Takbiratul ihram. Maksudnya ialah membaca lafal *الله أكبر*
Artinya Allah maha besar.

- d. Berdiri bersedekap. Yaitu meletakkan kedua tangan di atas dada atau pusar, tangan kanan menutup pergelangan tangan kiri.
- e. Membaca surat Al-Fatihah.
- f. Rukuk dengan tumakninah. Maksudnya ialah membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher, dan kedua tangannya memegang lutut dalam keadaan jari terkembang dengan tenang.
- g. I'tidal dengan tumakninah. Maksudnya adalah bangun dari rukuk dan kembali tegak lurus dengan tenang.
- h. Sujud dua kali dengan tumakninah. Maksudnya ialah meletakkan kedua lutut dan kedua telapak tangan, kening dan hidung, ke atas sajadah/tikar/lantai.
- i. Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah. Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang.
- j. Duduk tasyahud awal. Duduk tasyahud awal sama dengan duduk di antara dua sudut. Namun, jari telunjuk tangan kanan ditunjukkan, dan pandangan mata diarahkan ke ujung telunjuk kanan. Duduk tasyahud awal hanya ada pada shalat zuhur, Asar, maghrib, dan isya.
- k. Duduk tasyahud akhir seperti duduk tasyahud awal. Bedanya pada tasyahud akhir telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan dan pantat diletakkan di lantai.
- l. Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam.
- m. Tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir.

Penelitian menetapkan indikator dalam menentukan peningkatan kemampuan sholat fardhu adalah 70 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 80% siswa mendapat nilai 70, baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 70.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu mencapai 75%.²³ Untuk menentukan kriteria pelaksanaan sholat fardhu rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup baik
3. 40% – 55% tergolong kurang baik.
4. 40% ke bawah tergolong tidak baik.²⁴

²³ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: UT, 2004), h. 4.21.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2009-2010. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 30 orang siswa, 13 siswa laki-laki dan 17 perempuan. Subjek penelitian ini bersifat heterogen baik dari jenis kelamin, suku, dan kemampuan intelektual.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan melaksanakan shalat fardu baik dari segi gerakan maupun bacaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. MTs ini berada dibawah naungan pondok pesantren Darrusakinah. Penelitian ini berada di kecamatan XIII Koto Kampar.

C. Rancangan Penelitian

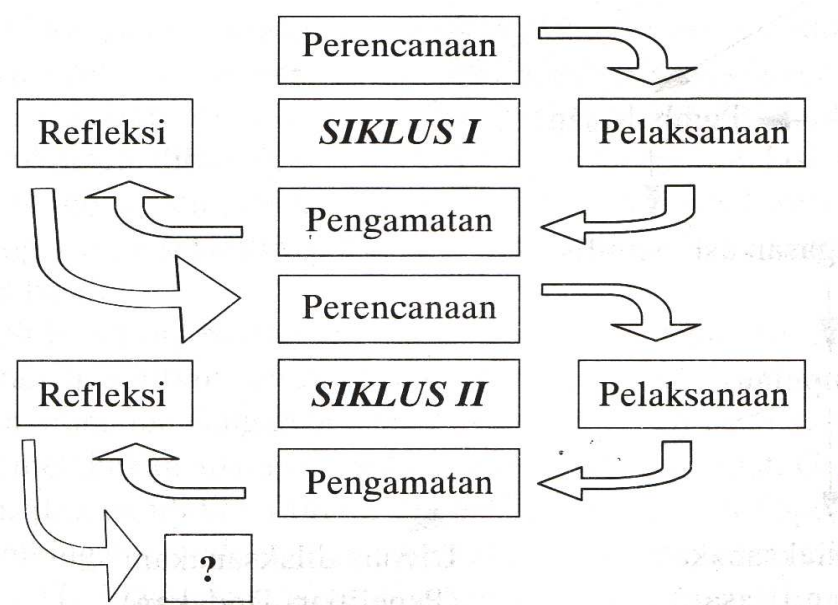
Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Januari sampai dengan April 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil

penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Lebih jelasnya dapat dilihat dari daur siklus PTK seperti yang dikemukakan oleh Arikunto¹ sebagai berikut:



Gambar. Siklus PTK menurut Arikunto

¹ Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara.2006), h. 16.

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi membiasakan sholat lima waktu sesuai tuntunan Rasul Saw. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu:
 - 1.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan waktu sholat lima waktu
 - 1.2. Mendemonstrasikan gerakan-gerakan dan bacaan sholat lima waktu
- b) Guru menyiapkan keperluan-keperluan yang digunakan tentang cara mengerjakan sholat yang berurutan sesuai dengan jumlah rukun sholat.
- c) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi sholat.

2. Implementasi Tindakan

- a) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
- b) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari cara melaksanakan sholat fardhu
- c) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan cara melaksanakan sholat fardhu untuk dipraktikkan kepada teman-teman sekelas.
- d) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi tutor dengan cara mencabut undian.
- e) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan sholat fardhu melalui strategi tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a) Aktifitas Guru

Yaitu data tentang aktifitas guru selama pembelajaran dalam menerapkan strategi tutor sebaya.

b) Aktifitas Siswa

Yaitu data tentang aktifitas siswa selama pembelajaran melalui strategi tutor sebaya.

c) Data Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Sholat Fardhu.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Kemampuan

Tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu, adapun tes kemampuan dilakukan dengan melaksanakan sholat fardhu.

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Aktifitas guru selama pembelajaran dengan strategi tutor sebaya diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Aktifitas siswa selama pembelajaran dengan strategi tutor sebaya diperoleh melalui lembar observasi.

E. Teknik Analisis Data

Adapun data yang telah terkumpul kemudian di analisis, adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas guru

Pengukuran aktifitas guru, karena indikator aktifitas guru adalah 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 25 (5 x 5) dan 5 (5 x 1). Adapun aktifitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- b. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari cara melaksanakan sholat fardhu
- c. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan cara melaksanakan sholat fardhu untuk dipraktekkan kepada teman-teman sekelas.
- d. Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi tutor dengan cara mencabut undian.
- e. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan strategi tutor sebaya, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{\text{Aktifitas guru}}$

$$I = \frac{25 - 5}{5} = 4$$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi tutor sebaya yaitu:²

Sangat sempurna, apabila 21 – 25

Sempurna, apabila 17 – 20

Cukup sempurna, apabila 13 – 16

Kurang sempurna, apabila 9 – 12

Tidak sempurna apabila 5 – 8

2. Aktifitas siswa

Pengukuran terhadap instrumen “aktifitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 150 (5 x 30).

Adapun aktifitas siswa yang akan dinilai adalah:

- a. Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya.
- b. Siswa bersama teman kelompok mempersiapkan materi cara melaksanakan sholat fardhu dengan sebaik mungkin.
- c. Siswa menunjuk salah satu dari teman kelompok untuk menjadi tutor dengan cara mencabut undian, untuk mempraktekkan cara melaksanakan sholat fardhu.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran.

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (2008, Pekanbaru, tidak diterbitkan), h.8-9.

- e. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai.

Menentukan 4 klasifikasi aktifitas dalam penerapan strategi tutor sebaya, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.

b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{150 - 0}{4} = 38$

- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan tutor sebaya, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 115 - 150

Tinggi, apabila 77 - 114

Rendah, apabila 39 - 76

Sangat rendah, apabila 0 - 38

3. Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardu

Adapun untuk mendapatkan nilai tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardu adalah dengan menilai siswa dari 13 aspek yang telah ditentukan.

Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- a. Membaca Niat, maksudnya ialah menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt.
- b. Berdiri bagi yang mampu. Yaitu Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- c. Takbiratul ihram. Maksudnya ialah membaca lafal *الله أكبر*

³ *Ibid*, h.10.

Artinya Allah maha besar. Kemudian berdiri bersedekap, yaitu meletakkan kedua tangan di atas dada atau pusar, tangan kanan menutup pergelangan tangan kiri.

- d. Membaca surat Al-Fatihah.
- e. Rukuk dengan tumakninah. Maksudnya ialah membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher, dan kedua tangannya memegang lutut dalam keadaan jari terkembang dengan tenang.
- f. I'tidal dengan tumakninah. Maksudnya adalah bangun dari rukuk dan kembali tegak lurus dengan tenang.
- g. Sujud dua kali dengan tumakninah. Maksudnya ialah meletakkan kedua lutut dan kedua telapak tangan, kening dan hidung, ke atas sajadah/tikar/lantai.
- h. Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah. Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang.
- i. Duduk tasyahud akhir. Duduk tasyahud akhir sama dengan duduk di antara dua sudut. Namun, jari telunjuk tangan kanan ditunjukkan, dan pandangan mata diarahkan ke ujung telunjuk kanan. Duduk tasyahud awal hanya ada pada shalat zuhur, Asar, maghrib, dan isya.
- j. Membaca tasyahud akhir. Pada tasyahud akhir telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan dan pantat diletakkan di lantai.
- k. Membaca Shalawat atas Nabi. Dilakukan pada saat duduk tasyahud akhir setelah selesai membaca tasyahud.
- l. Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam.

m. Tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir.

Penelitian menetapkan indikator dalam menentukan peningkatan kemampuan shalat fardhu adalah 70 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 80% siswa mendapat nilai 70, baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 70.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu mencapai 75%.⁴ Untuk menentukan kriteria pelaksanaan shalat fardhu rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup baik
- c. 40% – 55% tergolong kurang baik.
- d. 40% ke bawah tergolong tidak baik.⁵

F. Observasi dan Refleksi

Untuk melakukan observasi, peneliti melibatkan pengamat dan supervisor yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu melalui strategi tutor

⁴ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: UT. 2004), h.4.21.

⁵Suharsimi Arikunto, *Loc Cit.* h.246

sebaya pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat
Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Bermula dari Pondok Pesantren Darussalam yang berdiri pada tahun 1956, di bawah pimpinan seorang kyai yang bernama Syekh Abdul Ghani, salah seorang alumni Pondok Pesantren Darussalam Labuhan Aceh Selatan dan juga pendiri thariqat Naqshabandiyah

Dengan berbekalkan ilmu agama yang diperoleh selama di Pondok dan keyakinan yang mantap serta di dukung oleh kondisi masyarakat yang religius, walaupun tempat belajar berdindingkan bambu dan beralaskan tikar pandan, namun berkat kegigihan dan kepiawaiannya dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Darussalam mengalami kemajuan dan terkenal bukan saja di Riau malahan sampai ke pulau Jawa. Terkenalnya Pondok ini disebabkan banyaknya para alumni Pondok Pesantren itu yang mengukir sejarah, baik di tingkat lokal maupun sampai tingkat propinsi, sehingga pemerintah membiayai mereka untuk melanjutkan pendidikannya ke Universitas Al-Azhar Kairo – Mesir, bahkan kebanyakan alumninya dapat menjadi panutan dan ikutan setelah mereka kembali di kampung halamannya masing-masing, seperti menjadi mubaligh dan guru agama serta dipercayakan untuk memegang jabatan penting di berbagai instansi pemerintah, baik yang berstatus negeri maupun swasta.

Disaat Pondok yang di pimpin beliau menunjukkan arah yang semakin menggembirakan dan berkembang semakin pesat serta sudah dekat dan akrabnya

Pesantren itu di hati masyarakat, di waktu pada tahun 1996 sebuah Proyek Listrik Tenaga Air (PLTA) mulai direalisasikan yang membuat segalanya berubah, baik dari segi tatanan kehidupan masyarakat, maupun dari segi kultural, termasuk didalamnya masalah pendidikan.

Dalam masalah pendidikan, di tandai dengan pindahnya Pondok Pesantren Darussalam ke Saran Kabun Kecamatan Tapung Kiri, maka dengan sendirinya kebanggaan masyarakat Batu Bersurat pupus segalanya. Namun meskipun demikian, timbullah suara-suara progresif, yang di prakarsai oleh Ninik Mamak, Alim Ulama dan pemuka masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan terutama pendidikan agama islam untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya bisa menggantikan peran dari Pondok Pesantren yang lama dengan nama Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat, yang dinaungi oleh satu yayasan yang bernama Yayasan Istiqamah yang sebelumnya berfungsi sebagai pengelola dan pendanaan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Darussakinah didirikan pada tanggal 22 Juni 1994 di Jl. Candi Muara Takus KM.3 Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Berdiri di atas tanah seluas 5000 M² dan bangunan sebanyak 3 lokal. adapun tujuan didirikan Pondok Pesantren ini adalah “ Untuk mengantisipasi masuknya pengaruh kebudayaan asing yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk mencetak kader-kader pemimpin agama dan bangsa yang berwawasan ilmu pengetahuan islam dan taat menjalankan ajaran agamanya.

Pada tahun ajaran 1994/1995 dibukalah pendaftaran murid baru untuk pertama kalinya, Alhamdulillah mendaftar murid sebanyak 17 orang, dengan tenga pengajar sebanyak 4 orang dengan kepala sekolah Drs. Jamalus, sedangkan ruang belajarnya

menumpang untuk sementara waktu di Madrasah Diniyah Awaliyah di Jl. Datuk Khalifah No. 5 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

Perkembangan selanjutnya, di tahun 1966 dengan izin Allah datanglah bantuan dari Bapak Gubernur Riau sebanyak Rp.90.000.000,00 uang tersebut oleh pihak Yayasan digunakan untuk menambah ruang belajar dan merehab bangunan yang belum siap, maka alhasil bangunan Pondok Pesantren sekarang ini sudah permanen.

Itulah sekilas tentang berdirinya Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar dan Madrasah Tsanawiyah Darrusakinah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bernaung di dalam pondok pesantren Darrusakinah. Lembaga pendidikan ini telah banyak memberikan andil besar dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat, karena dengan lembaga ini banyak santri yang telah menyelesaikan sekolahnya.

2. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Darussakinah Batu Bersurat

a. Keadaan Guru

Dalam sistem pendidikan, guru menduduki posisi yaitu sebagai komponen utama tanpa menepikan komponen lainnya, guru dapat dikatakan sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan dan merupakan tali penyambung ilmu pengetahuan dari generasi. Oleh karenanya, dapat dikatakan tanpa guru tidak akan mungkin pendidikan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, ternyata di Madrasah Tsanawiyah Darussakinah Batu Bersurat memiliki tenaga pengajar sebanyak 28 orang, baik yang berstatus PNS maupun honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.1

**MAJELIS GURU MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSAKINAH BATU
BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR¹**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Fakhrol Kamal	L	S1	Kepala Sekolah
2	Mulyati.A.Ma	P	PPD2 PAI	Wali Kelas
3	Mashuri, S.Ag	L	S1	Wali Kelas
4	Bayadul, Ba	L	SARMUD	Guru Bidang Studi
5	Nurullah Zen	L	PGAN	Guru Bidang Studi
6	Dasril Amali, S.Hi.MH	L	S2	Guru Bidang Studi
7	Fedi Mukamil	L	MAN	Guru Bidang Studi
8	H.Syahdali	L	PPMTI	Guru Bidang Studi
9	Yusrizal, S.Pi	L	S1	Guru Bidang Studi
10	Dhiyauddin, S.Pdi	L	S1 PAI	Guru Bidang Studi
11	Khairul Amri, S.Hi	L	S1	Wali Kelas
12	Erlida Wati, S.Ag	P	S1	Guru Bidang Studi
13	Asynul Zumarti, S.Pd	P	S1	Guru Bidang Studi
14	Dra. Marjulianis	P	S1	Guru Bidang Studi
15	Zukrial, S.Ag	L	S1	Guru Bidang Studi
16	Elfiyati, S.sos	P	S1	Guru Bidang Studi
17	Zulkifli, SE	L	S1	Guru Bidang Studi
18	Jamal Wahdi, S.Pdi	L	S1	Guru Bidang Studi
19	Ali Amran	L	SGO	Guru Bidang Studi
20	Yufrizal, S.Ag	L	S1	Guru Bidang Studi
21	Liza Rosita, SE	P	S1	Guru Bidang Studi
22	Ibrahim, S.Ag	L	S1	Wali Kelas
23	Syafrijon	L	MA	Wali Kelas
24	Jhon Afrizal, A.Ma	L	DII PGSD	Wali Kelas
25	Sutrisno, S.Pd	L	S1	Guru
26	Syukrillah	L	DII PGSD	Guru
27	Mhd. Tiharuddin	L	MAN	Guru / TU
28	M.Syukri	L	MAN	Jaga Sekolah

b. Keadaan Siswa MTs Darussakinah

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid di MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun Ajaran 2009/2010 sebanyak 206 orang yang terdiri dari 6 kelas.

¹ Profil MTs Darrusakinah

TABEL IV.2

KEADAAN MURID MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSAKINAH BATU
BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR²

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VII A, VII B	30	30	60	2 KELAS
2	VIII	34	33	67	2 KELAS
3	IX	42	37	79	2 KELAS
Total	3	111	105	206	6 KELAS

c. Sarana yang ada di MTs Darussakinah

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana pendidikan. Oleh karena itu sarana/ fasilitas mempunyai peran penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Fasilitas belajar yang tersedia di sekolah ini sudah cukup memadai. Dibawah ini akan dipaparkan mengenai fasilitas belajar mengajar di MTs Darussakinah Batu Bersurat.

Perlengkapan dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat dibutuhkan sekali, dan juga perlengkapan dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di suatu sekolah. Adapun perlengkapan dan alat-alat pelajaran yang ada di MTs Darussakinah Batu Bersurat dapat di lihat pada tabel berikut ini:

² Dokumentasi Papan nama guru di PP. Darussakinah Batu Bersurat tahun ajaran 2009/2010

TABEL IV.3
SARANA YANG ADA DI MADRASAH TSANAWIYAH
DARUSSAKINAH³

NO	SARANA	JUMLAH
1	Ruang Belajar / Kelas	6 Lokal
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
5	Koperasi Sekolah	1 Buah
6	Ruang UKS	1 Ruangan
7	Ruang BP / BK	1 Ruangan
8	Perpustakaan	1 Ruangan
9	Sanggar Musik	1 Ruangan
10	Sanggar Pramuka	1 Buah
11	Ruang OSIS	1 Buah
12	Meja Belajar	201 Buah
13	Kursi Belajar Murid	406 Buah
14	Lemari Kelas	12 Buah
15	Meja dan Kursi Guru	12 Buah
16	Papan Absen Murid	12 Buah
17	Papan Tulis	12 Buah
18	Papan Statistik	1 Buah
19	Lemari Kantor	3 Buah
20	Komputer	2 Unit
21	WC	4 Buah

d. Kurikulum yang digunakan MTs Darussakinah

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Dalam perkembangannya, kurikulum pada madrasah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Semua ini dilakukan dengan tujuan peningkatan kualitas madrasah, agar keberadaannya tidak diragukan dan sejajar dengan sekolah-sekolah lain, dan mencapai klimaks pada kurikulum 1994 dimana setiap guru berwenang untuk berimprovisasi

³ Profil MTs Darussakinah, tahun 2010

dengan kurikulum yang sudah di susun. Guru leluasa mengatur alokasi waktu dalam mengajarkan setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan sesuai dengan kebutuhan. Guru pun diberi kebebasan dalam menentukan metode, penilaian, dan sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental (intelektual dan emosional, maupun sosial.

Materi pelajaran untuk Madrasah Tsanawiyah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.4

KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSAKINAH⁴

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2 Jam	2 Jam	2 Jam
2	Pendidikan agama Islam	9	9	9
	a. Qur'an-Hadits	1 Jam	1 Jam	1 Jam
	b. Aqidah-Akhlaq	2 Jam	2 Jam	2 Jam
	c. Fiqih	2 Jam	2 Jam	2 Jam
	d. S K I	1 Jam	1 Jam	1 Jam
	e. Bahasa Arab	3 Jam	3 Jam	3 Jam
3	Bahasa Indonesia	6 Jam	6 Jam	6 Jam
4	Matematika	6 Jam	6 Jam	6 Jam
5	Ilmu Pengetahuan Alam	6 Jam	6 Jam	6 Jam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2 Jam	2 Jam	2 Jam
7	Kerajinan Tangan dan Kesenian	6 Jam	6 Jam	6 Jam
8	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2 Jam	2 Jam	2 Jam
9	Bahasa Inggris	4 Jam	4 Jam	4 Jam
10	Muatan Lokal	2 Jam	2 Jam	2 Jam
Jumlah		45	45	45

Keterangan : Lamanya 1 Jam pelajaran = 45 Menit
: Jumlah jam pelajaran per minggu = 45 Jam

⁴ Profil MTs Darrusakinah, tahun 2010

3. Keadaan Kelas Ketika Melaksanaan Penelitian

Penelitian diadakan di kelas VII MTs Darrusakinah. Keadaan kelas telah memenuhi standar sebuah kelas yang baik. Terdiri dari sebuah white board, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, lemari, gambar-gambar pahlawan, foto presiden dan wakil presiden, lambang negara dan lain-lain.

Suasana kelas sangat nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Ventilasi udara berlangsung lancar sehingga suasana kelas terasa sejuk dan tidak pengap.

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa dalam Melaksanaan Sholat Fardhu Sebelum tindakan

Setelah menganalisa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu dalam pelajaran Fiqih pada sebelum tindakan tergolong “Kurang Baik” dengan persentase 51,28% dengan kategori kurang baik. Agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 5

KEMAMPUAN MELAKSANAKAN SHOLAT FARDHU PADA MATA
PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII MTS DARUSSAKINAH BATU
BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR
PADA SEBELUM TINDAKAN⁵

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN SHOLAT													JUMLAH	persentase	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	HDR - 001	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	46%	Kurang Baik
2	HDR - 002	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	46%	Kurang Baik
3	HDR - 003	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	5	38%	Tidak baik
4	HDR - 004	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	4	31%	Tidak baik
5	HDR - 005	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	8	62%	Cukup Baik
6	HDR - 006	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	7	54%	Kurang Baik
7	HDR - 007	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	23%	Tidak baik
8	HDR - 008	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	8	62%	Cukup Baik
9	HDR - 009	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	8	62%	Cukup Baik
10	HDR - 010	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	8	62%	Cukup Baik
11	HDR - 011	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	5	38%	Tidak baik
12	HDR - 012	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8	62%	Cukup Baik
13	HDR - 013	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	5	38%	Tidak baik
14	HDR - 014	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8	62%	Cukup Baik
15	HDR - 015	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	8	62%	Cukup Baik
16	HDR - 016	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	8	62%	Cukup Baik
17	HDR - 017	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	6	46%	Kurang Baik
18	HDR - 018	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	5	38%	Tidak baik
19	HDR - 019	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	7	54%	Kurang Baik
20	HDR - 020	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	5	38%	Tidak baik
21	HDR - 021	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	77%	Baik
22	HDR - 022	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	8	62%	Cukup Baik
23	HDR - 023	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	38%	Tidak baik
24	HDR - 024	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	31%	Tidak baik
25	HDR - 025	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	7	54%	Kurang Baik
26	HDR - 026	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	8	62%	Cukup Baik
27	HDR - 027	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	7	54%	Kurang Baik
28	HDR - 028	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	38%	Tidak baik
29	HDR - 029	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	8	62%	Cukup Baik
30	HDR - 030	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	77%	Baik
	JUMLAH	19	12	17	12	15	18	13	16	14	20	15	12	17	200	51,28%	Kurang Baik
	RATA-RATA	63,33	40,00	56,67	40,00	50,00	60,00	43,33	53,33	46,67	66,67	50,00	40,00	56,67	51,28		

Dari tabel VI. 5 di atas, setelah dilakukan tes kemampuan melaksanakan sholat fardhu sebelum diterapkannya strategi tutor sebaya, maka dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu mencapai persentase 51,28% dengan kategori kurang baik, karena berada pada rentang skor 40%-55% dengan kategori kurang baik. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang

⁵ Hasil Tes, Tahun 2010

telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat dalam pembelajaran dengan Strategi Tutor Sebaya pada sebelum tindakan ini berada pada klasifikasi “Kurang baik”.

Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu adalah sebagai berikut:

- a. Membaca Niat. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 19 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 63,33% dengan kategori cukup baik.
- b. Berdiri bagi yang mampu. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 40,00% dengan kategori kurang baik.
- c. Takbiratul ihram. Maksudnya ialah membaca lafal *الله أكبر*
Artinya Allah maha besar. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56,67% dengan kategori cukup baik.
- d. Berdiri bersedekap. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 40,00% dengan kategori kurang baik.
- e. Membaca surat Al-Fatihah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 50,00% dengan kategori kurang baik.
- f. Rukuk dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 18 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60,00% dengan kategori cukup baik.
- g. I'tidal dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 43,33% dengan kaegori kurang baik.
- h. Sujud dua kali dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 53,33% dengan kategori kurang baik.

- i. Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 14 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 46,67% dengan kategori kurang baik.
- j. Duduk tasyahud awal. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 20 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 66,67% dengan kategori cukup baik.
- k. Duduk tasyahud akhir. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 50,00% dengan kategori kurang baik.
- l. Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 40,00% dengan kategori kurang baik.
- m. Tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56,67% dengan kategori kurang baik.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan strategi tutor sebaya. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2010, dan pertemuan kedua tanggal 25 Februari 2010, jam pelajaran ke tiga dan ke empat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas VII pada mata pelajaran Fiqih MTs Darsussakinah Batu Bersurat Kecamatan

XIII Koto Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada Siklus I adalah mengerjakan sholat fardhu, dengan standar kompetensi membiasakan shalat lima waktu sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendemonstrasikan gerakan-gerakan dan bacaan shalat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada pelajaran Fiqih. Aktifitas yang diamati adalah aktifitas guru dan aktifitas siswa. Aktifitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktifitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktifitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Pada kegiatan awal langkah-langkah yang dilakukan guru adalah:

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti pembelajaran

Pada tahap kedua ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 65 menit. Pada kegiatan inti pembelajaran langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah

- a) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
 - b) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari tentang pengertian shalat fardhu dan macam-macam shalat wajib.
 - c) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan tugas yang telah diberikan untuk dipraktekkan kepada teman-teman sekelas.
 - d) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi tutor dengan cara mencabut undian.
 - e) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- 3) Kegiatan Akhir pembelajaran

Pada tahap ketiga ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 15 menit. Pada kegiatan akhir pembelajaran langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah:

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.
- b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (Observation)

1) Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 5 aspek (hlm. 27). Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV.6
AKTIFITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI STRATEGI TUTOR
SEBAYA PADA SIKLUS I (PERTEMUAN PERTAMA DAN PERTEMUAN
KEDUA)⁶

NO	Pelaksanaan Strategi Tutor Sebaya Siklus II	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.	3	60,0	4	80,0	4	70,0
2	Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari cara melaksanakan sholat fardhu	3	60,0	3	60,0	3	60,0
3	Guru meminta setiap kelompok menyiapkan cara melaksanakan sholat fardhu untuk dipraktekkan kepada teman-teman sekelas.	3	60,0	3	60,0	3	60,0
4	Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi tutor dengan cara mencabut undian.	3	60,0	3	60,0	3	60,0
5	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.	3	60,0	4	80,0	4	70,0
JUMLAH		15	60,0	17	68,0	16	64,0
KATEGORI						CUKUP SEMPURNA	

Keterangan indikator aktifitas guru:

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Kurang sempurna dengan 3
- d) Tidak sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

⁶ Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.6 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi tutor sebaya setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 16 berada pada interval 13– 16. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi kelemahan penerapan strategi tutor sebaya antara lain:

- a) Pada Indikator 2, yaitu guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari cara melaksanakan sholat fardhu. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru masih melaksanakan dengan cukup sempurna dengan skor 3.
- b) Pada Indikator 3, yaitu guru meminta setiap kelompok menyiapkan cara melaksanakan sholat fardhu untuk dipraktikkan kepada teman-teman sekelas. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru masih melaksanakan dengan cukup sempurna dengan skor 3.
- c) Pada indikator 4, yaitu guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi tutor dengan cara mencabut undian. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru masih melaksanakan dengan cukup sempurna dengan skor 3.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktifitas guru pada siklus I ini akan mempengaruhi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.7

AKTIFITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI STRATEGI TUTOR SEBAYA PADA SIKLUS I (PERTEMUAN PERTAMA DAN PERTEMUAN KEDUA)⁷

NO	Kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Strategi Tutor Sebaya	PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		RATA-RATA	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya	19	63,33	21	70,00	20	66,67
2	Siswa bersama teman kelompok mempersiapkan materi cara melaksanakan sholat fardhu dengan sebaik mungkin	13	43,33	19	63,33	16	53,33
3	Siswa menunjuk salah satu dari teman kelompok untuk menjadi tutor dengan cara mencabut undian, untuk mempraktekkan cara melaksanakan sholat fardhu	16	53,33	18	60,00	17	56,67
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran	13	43,33	19	63,33	16	53,33
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai	15	50,00	18	60,00	17	55,00
JUMLAH/RATA-RATA		76	50,67	95	63,33	86	57,00
KATEGORI		RENDAH		TINGGI		TINGGI	

Berdasarkan tabel IV.7 maka diketahui skor aktifitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi “Tinggi”, karena 86 berada pada 77 – 114 dengan kategori tinggi atau dengan rata-rata 57,00. Sedangkan rincian aktifitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, dan kedua adalah:

- a) Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Pada aspek ini setelah diamati terdapat 20 orang siswa yang aktif atau dengan rata-rata persentase 66,67.
- b) Siswa bersama teman kelompok mempersiapkan materi cara melaksanakan sholat fardhu dengan sebaik mungkin. Pada aspek ini setelah diamati terdapat 16 orang siswa yang aktif atau dengan rata-rata persentase 53,33.
- c) Siswa menunjuk salah satu dari teman kelompok untuk menjadi tutor dengan cara mencabut undian, untuk mempraktekkan cara melaksanakan sholat

⁷ Data hasil Observasi, 2010

fardhu. Pada aspek ini setelah diamati terdapat 17 *orang* siswa yang aktif atau dengan rata-rata persentase 56,67.

- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati terdapat 16 orang siswa yang aktif atau dengan rata-rata persentase 53,33.
- e) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai. Pada aspek ini setelah diamati terdapat 17 orang siswa yang aktif atau dengan rata-rata persentase 57.00.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel IV.8.

TABEL IV. 8.

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN SHOLAT FARDHU
PADA SIKLUS I⁸**

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN SHOLAT													JUMLAH	persentase	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	HDR - 001	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	8	62%	Cukup Baik
2	HDR - 002	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8	62%	Cukup Baik
3	HDR - 003	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	6	46%	Kurang Baik
4	HDR - 004	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8	62%	Cukup Baik
5	HDR - 005	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	77%	Baik
6	HDR - 006	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	8	62%	Cukup Baik
7	HDR - 007	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	5	38%	Tidak baik
8	HDR - 008	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85%	Baik
9	HDR - 009	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	77%	Baik
10	HDR - 010	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9	69%	Cukup Baik
11	HDR - 011	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	5	38%	Tidak baik
12	HDR - 012	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9	69%	Cukup Baik
13	HDR - 013	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	46%	Kurang Baik
14	HDR - 014	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11	85%	Baik
15	HDR - 015	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9	69%	Cukup Baik
16	HDR - 016	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9	69%	Cukup Baik
17	HDR - 017	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	62%	Cukup Baik
18	HDR - 018	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	69%	Cukup Baik
19	HDR - 019	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	8	62%	Cukup Baik
20	HDR - 020	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	5	38%	Tidak baik
21	HDR - 021	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	77%	Baik
22	HDR - 022	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	9	69%	Cukup Baik
23	HDR - 023	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	38%	Tidak baik
24	HDR - 024	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	6	46%	Kurang Baik
25	HDR - 025	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	7	54%	Kurang Baik
26	HDR - 026	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	85%	Baik
27	HDR - 027	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	7	54%	Kurang Baik
28	HDR - 028	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	38%	Tidak baik
29	HDR - 029	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	8	62%	Cukup Baik
30	HDR - 030	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	77%	Baik
	JUMLAH	24	17	20	18	17	21	18	17	16	21	17	15	19	240	61,54%	Cukup Baik
	RATA-RATA	80,00	56,67	66,67	60,00	56,67	70,00	60,00	56,67	53,33	70,00	56,67	50,00	63,33	61,54		

Dari tabel IV. 8 di atas, setelah dilakukan tes kemampuan melaksanakan sholat fardhu, maka dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu dalam pembelajaran dengan Strategi Tutor Sebaya secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 61,54% dengan kategori cukup baik. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III,

⁸ Hasil Tes, Tahun 2010

maka kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat dalam pembelajaran dengan Strategi Tutor Sebaya pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Mampu”. Karena 61,54% berada pada rentang 56-75%.

Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Membaca Niat. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 24 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80,00% dengan kategori baik.
- b) Berdiri bagi yang mampu. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56,67% dengan kategori cukup baik.
- c) Takbiratul ihram. Maksudnya ialah membaca lafal *الله أكبر*
Artinya Allah maha besar dengan Berdiri bersedekap. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 20 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 66,67% dengan kategori cukup baik.
- d) Membaca surat Al-Fatihah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 18 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60,00% dengan kategori cukup baik.
- e) Rukuk dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56,67% dengan kategori cukup baik.
- f) Sujud dua kali dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 21 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 70,00% dengan kategori cukup baik.

- g) Sujud dua kali dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 18 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60,00% dengan kategori cukup baik.
- h) Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56,67% kategori cukup baik.
- i) Duduk tasyahud akhir. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 53,33% dengan ketegori kurang baik.
- j) Membaca tasyahud akhir. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 21 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 70,00% dengan kategori kurang baik.
- k) Membaca Shalawat atas Nabi. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56,67% dengan kategori cukup baik.
- l) Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh kekiri sambil mengucapkan salam. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 50,00% dengan kategori kurang baik.
- m) Tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 19 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 63,33% dengan kategori cukup baik.

c. Refleksi (*Reflection*) Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat

fardhu pada siklus I tergolong “Cukup”, karena 61,54% berada pada rentang 56-75%. Melihat tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada mata pelajaran Fiqih tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktifitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada pada aspek:

- 1) Pada indikator 2, yaitu guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari cara melaksanakan sholat fardhu. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru masih melaksanakan dengan cukup sempurna dengan skor 3.
- 2) Pada indikator 3, yaitu guru meminta setiap kelompok menyiapkan cara melaksanakan sholat fardhu untuk dipraktikkan kepada teman-teman sekelas. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru masih melaksanakan dengan cukup sempurna dengan skor 3.
- 3) Pada indikator 4, yaitu guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi tutor dengan cara mencabut undian. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru masih melaksanakan dengan cukup sempurna dengan skor 3.

Kurang sempurnanya aktifitas guru pada siklus I disebabkan karena guru belum terampil dalam menerapkan strategi tutor sebaya untuk meningkatkan

kemampuan melaksanakan shalat fardhu di kelas VII MTs Darussakinah Batu Besurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu di kelas VII MTs Darussakinah harus mempelajari dan melatih kembali cara penerapan strategi tutor sebaya. Guna memperbaiki kurang sempurnanya aktifitas guru pada siklus II, hal yang perlu dilakukan guru antara lain:

- 1) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari cara melaksanakan sholat fardhu dapat terlaksana dengan baik dan efisien.
- 2) Lebih meningkatkan pengawasan, sehingga ketika guru meminta setiap kelompok menyiapkan cara melaksanakan sholat fardhu untuk dipraktikkan kepada teman-teman sekelas, tidak terdapat siswa yang bermain dan dapat melaksanakannya dengan serius.
- 3) Memberikan bimbingan yang lebih maksimal lagi ketika salah seorang dari setiap kelompok tampil menjadi tutor, sehingga pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan baik.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2010, dan pertemuan kedua tanggal 2 Maret 2010 jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas VII pada mata pelajaran Fiqih MTs Darsussakinah Batu Bersurat Kecamatan

XIII Koto Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus ke II adalah mengerjakan sholat fardhu, dengan standar kompetensi membiasakan shalat lima waktu sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendemonstrasikan gerakan-gerakan dan bacaan shalat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada pelajaran Fiqih. Aktifitas yang diamati adalah aktifitas guru dan aktifitas siswa. Aktifitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktifitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktifitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Pada kegiatan awal langkah-langkah yang dilakukan guru adalah :

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti pembelajaran

Pada tahap kedua ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 65 menit. Pada kegiatan inti pembelajaran langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah

- a) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.

- b) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari tentang pengertian shalat fardhu dan macam-macam shalat wajib. Guru memerintahkan siswa untuk mencari definisi dan macam-macam shalat fardhu di buku paket siswa dan mengajukan pertanyaan kepada guru bila menemukan keraguan didalamnya. Guru memberikan batasan waktu kepada siswa sesuai dengan yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.
 - c) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan tugas yang telah diberikan untuk dipraktikkan kepada teman-teman sekelas. Guru melakukan pengawasan ketika siswa menyiapkan tugas untuk mempraktekkan didepan kelas. Guru meminta setiap siswa agar saling membantu dalam persiapan mempraktekkan kemampuan shalat fardhu yang akan ditampilkan didepan kelas nantinya.
 - d) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi tutor dengan cara mencabut undian. Guru membantu siswa apaibila dalam melaksanakan tugasnya sebagai tutor mengalami kesulitan dalam menjelaskan kepada siswa lain.
 - e) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- 3) Kegiatan Akhir pembelajaran

Pada tahap ketiga ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 15 menit. Pada kegiatan akhir pembelajaran langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah:

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.
- b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 5 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus II dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV.9

**AKTIFITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI STRATEGI TUTOR
SEBAYAPADA SIKLUS II (PERTEMUAN PERTAMA DAN PERTEMUAN
KEDUA)⁹**

NO	Pelaksanaan Strategi Tutor Sebaya Siklus II	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.	4	80,0	5	100,0	5	90,0
2	Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari cara melaksanakan sholat fardhu	4	80,0	5	100,0	5	90,0
3	Guru meminta setiap kelompok menyiapkan cara melaksanakan sholat fardhu untuk dipraktikkan kepada teman-teman sekelas.	4	80,0	5	100,0	5	90,0
4	Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi tutor dengan cara mencabut undian.	4	80,0	4	80,0	4	80,0
5	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.	4	80,0	5	100,0	5	90,0
JUMLAH		20	80,0	24	96,0	22	88,0
KATEGORI		SANGAT SEMPURNA					

Keterangan indikator aktifitas guru:

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Kurang sempurna dengan 3
- d) Tidak sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV.9 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi tutor sebaya setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 22 berada pada interval 21– 25. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi keunggulan guru dalam penerapan tutor sebaya antara lain:

⁹ Data Hasil Observasi, 2010.

- a) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru telah melaksanakan dengan sangat sempurna dengan skor 5.
- b) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari cara melaksanakan sholat fardhu. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru telah melaksanakan dengan sangat sempurna dengan skor 5.
- c) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan cara melaksanakan sholat fardhu untuk dipraktikkan kepada teman-teman sekelas. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru telah melaksanakan dengan sangat sempurna dengan skor 5.
- d) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi tutor dengan cara mencabut undian. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru telah melaksanakan dengan sempurna dengan skor 4.
- e) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru telah melaksanakan dengan sangat sempurna dengan skor 5.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Meningkatnya aktifitas guru pada siklus II ini akan mempengaruhi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.10.

AKTIFITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI STRATEGI TUTOR SEBAYA PADA SIKLUS II (PERTEMUAN PERTAMA DAN PERTEMUAN KEDUA)¹⁰

NO	Kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Strategi Tutor Sebaya	PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		RATA-RATA	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya	24	80,00	27	90,0	26	85,00
2	Siswa bersama teman kelompok mempersiapkan materi cara melaksanakan sholat fardhu dengan sebaik mungkin	23	76,67	28	93,3	26	85,00
3	Siswa menunjuk salah satu dari teman kelompok untuk menjadi tutor dengan cara mencabut undian, untuk mempraktekkan cara melaksanakan sholat fardhu	22	73,33	22	73,3	22	73,33
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran	20	66,67	23	76,7	22	71,67
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai	24	80,00	27	90,0	26	85,00
JUMLAH/RATA-RATA		113	75,33	127	84,7	120	80,00
KATEGORI		TINGGI		SANGAT TINGGI		SANGAT TINGGI	

Berdasarkan tabel IV.10 maka diketahui skor aktifitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 120 berada pada 115 – 150 dengan kategori sangat tinggi atau dengan rata-rata 80,00. Sedangkan rincian aktifitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, dan kedua adalah:

- a) Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Pada aspek ini setelah diamati terdapat 26 orang siswa yang aktif atau dengan rata-rata 85,00.
- b) Siswa bersama teman kelompok mempersiapkan materi cara melaksanakan sholat fardhu dengan sebaik mungkin. Pada aspek ini setelah diamati terdapat 26 orang siswa yang aktif atau dengan rata-rata persentase 85,00.
- c) Siswa menunjuk salah satu dari teman kelompok untuk menjadi tutor dengan cara mencabut undian, untuk mempraktekkan cara melaksanakan sholat

¹⁰ Data hasil Observasi, 2010

fardhu. Pada aspek ini setelah diamati terdapat 22 orang siswa yang aktif atau dengan rata-rata persentase 73,33.

- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati terdapat 22 orang siswa yang aktif atau dengan rata-rata persentase 71,33.
- e) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai. Pada aspek ini setelah diamati terdapat 26 orang siswa yang aktif atau dengan rata-rata persentase 85.00.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel IV.11.

TABEL IV. 11
KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN SHOLAT FARDHU
PADA SIKLUS II¹¹

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN SHOLAT													JUMLAH	persentase	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	HDR - 001	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	10	77%	Baik
2	HDR - 002	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	92%	Baik
3	HDR - 003	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	10	77%	Baik
4	HDR - 004	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
5	HDR - 005	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	92%	Baik
6	HDR - 006	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	10	77%	Baik
7	HDR - 007	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	6	46%	Kurang Baik
8	HDR - 008	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85%	Baik
9	HDR - 009	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100%	Baik
10	HDR - 010	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9	69%	Cukup Baik
11	HDR - 011	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9	69%	Cukup Baik
12	HDR - 012	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9	69%	Cukup Baik
13	HDR - 013	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	7	54%	Kurang Baik
14	HDR - 014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100%	Baik
15	HDR - 015	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	85%	Baik
16	HDR - 016	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85%	Baik
17	HDR - 017	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10	77%	Baik
18	HDR - 018	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
19	HDR - 019	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	85%	Baik
20	HDR - 020	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	8	62%	Cukup Baik
21	HDR - 021	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	77%	Baik
22	HDR - 022	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	10	77%	Baik
23	HDR - 023	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	54%	Kurang Baik
24	HDR - 024	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	77%	Baik
25	HDR - 025	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	77%	Baik
26	HDR - 026	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
27	HDR - 027	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	8	62%	Cukup Baik
28	HDR - 028	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	46%	Kurang Baik
29	HDR - 029	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	9	69%	Cukup Baik
30	HDR - 030	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	77%	Baik
	JUMLAH	27	22	23	23	21	25	25	24	22	24	17	19	26	298	76,41%	Baik
	RATA-RATA	90,00	73,33	76,67	76,67	70,00	83,33	83,33	80,00	73,33	80,00	56,67	63,33	86,67	76,41		

Dari tabel VI. 11 di atas, setelah dilakukan tes kemampuan melaksanakan sholat fardhu, maka dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu dalam pembelajaran dengan Strategi Tutor Sebaya secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 76,41% dengan kategori baik. Setelah

¹¹ Hasil Tes, Tahun 2010

dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat dalam pembelajaran dengan Strategi Tutor Sebaya pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik”. Karena 76,41% berada pada rentang 76-10%.

Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Membaca Niat. Setelah di lakukan tes, diketahui terdapat 27 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 90,00% dengan kategori baik.
- b) Berdiri bagi yang mampu. Setelah di lakukan tes, diketahui terdapat 22 orang siswa yang mampu berdiri dengan sempurna atau dengan persentase 73,33% dengan kategori cukup baik.
- c) Takbiratul ihram. Maksudnya ialah membaca lafal *الله أكبر*
Artinya Allah maha besar. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 23 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 76,67% dengan kategori baik.
- d) Berdiri bersedekap. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 23 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 76,67% dengan kategori baik.
- e) Membaca surat Al-Fatihah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 21 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56,67% dengan kategori cukup baik.
- f) Rukuk dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 25 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 83,33% dengan kategori baik.
- g) I'tidal dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 25 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 83,33% dengan kategori baik.

- h) Sujud dua kali dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 24 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80,00% dengan kategori baik.
- i) Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 22 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 73,33% dengan kategori cukup baik.
- j) Duduk tasyahud awal. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 24 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80,00% dengan kategori baik.
- k) Duduk tasyahud akhir. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56,67% dengan kategori cukup baik.
- l) Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 19 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 50,00% dengan kategori kurang baik.
- m) Tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir. Setelah di lakukan tes, diketahui hanya 26 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 86,41% dengan kategori baik.

c. Refleksi

Pada siklus II, aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari skor 16 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Karena berada pada rentang 13 - 16 pada Siklus I meningkat menjadi 22 dengan kategori “Sangat Sempurna” karena berada pada rentang 21 - 25 pada siklus ke II. Selanjutnya

aktifitas guru sudah terlaksana dengan sempurna. Selanjutnya aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dari skor 86 pada siklus I meningkat menjadi 120 pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 120 berada pada rentang 115 - 150.

Meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada Siklus I hanya mencapai 61,54% atau kemampuan siswa masih tergolong “Cukup baik” karena 61,54% berada pada rentang 56-75%. Artinya keberhasilan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,41% atau kemampuan siswa telah tergolong “Baik” karena 76,41% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada mata pelajaran Fiqih yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktifitas Guru

Dari hasil observasi pada Siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat aktifitas guru pada siklus I hanya mencapai skor 16 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Karena berada pada rentang 13 - 16. Sedangkan hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 22 dengan kategori “Sangat Sempurna” karena berada pada rentang 21 - 25. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. 1V.12

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II¹²**

NO	Pelaksanaan Strategi Tutor Sebaya	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.	4	70	5	90
2	Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari cara melaksanakan sholat fardhu	3	60	5	90
3	Guru meminta setiap kelompok menyiapkan cara melaksanakan sholat fardhu untuk dipraktekkan kepada teman-teman sekelas.	3	60	5	90
4	Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi tutor dengan cara mencabut undian.	3	60	4	80
5	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.	4	70	5	90
JUMLAH		16	64	22	88
KATEGORI		CUKUP SEMPURNA		SANGAT SEMPURNA	

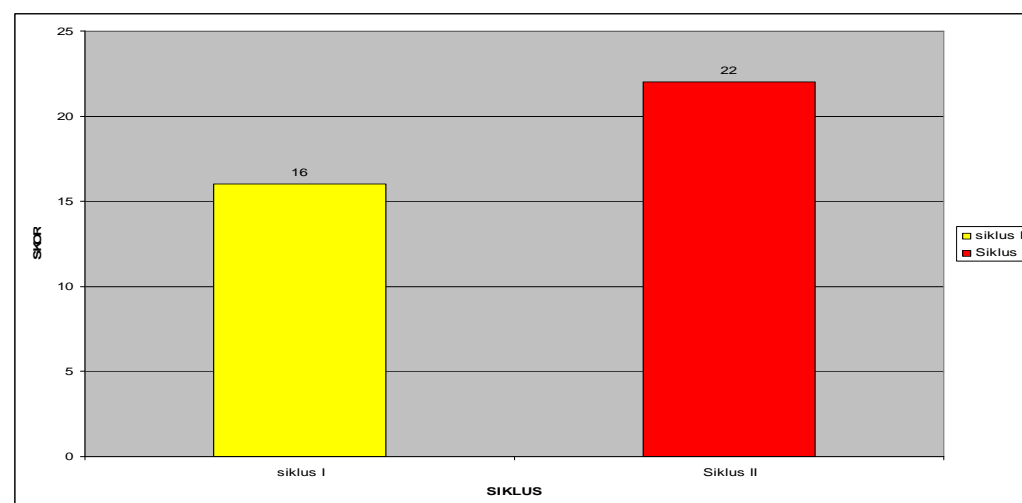
Keterangan bobot skor aktifitas guru:

- a. Sangat sempurna dengan nilai 5
- b. Sempurna dengan nilai 4
- c. Kurang sempurna dengan 3
- d. Tidak sempurna dengan nilai 2
- e. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Peningkatan aktifitas guru dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini:

¹² Rekapitulasi aktifitas guru siklus II dan III

GAMBAR 1
HISTOGRAM PERBANDINGAN AKTIFITAS GURU PADA
SIKLUS I DAN II¹³



2. Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, tingkat aktifitas belajar siswa pada siklus II hanya mencapai skor 86 berada pada interval 77-114 yaitu dalam kriteria rendah dengan persentase 57,00%. Sedangkan hasil pengamatan aktifitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 120 berada pada interval 115 – 150 pada kriteria sangat tinggi dengan persentase 80,00%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹³ Data Hasil Observasi, 2010

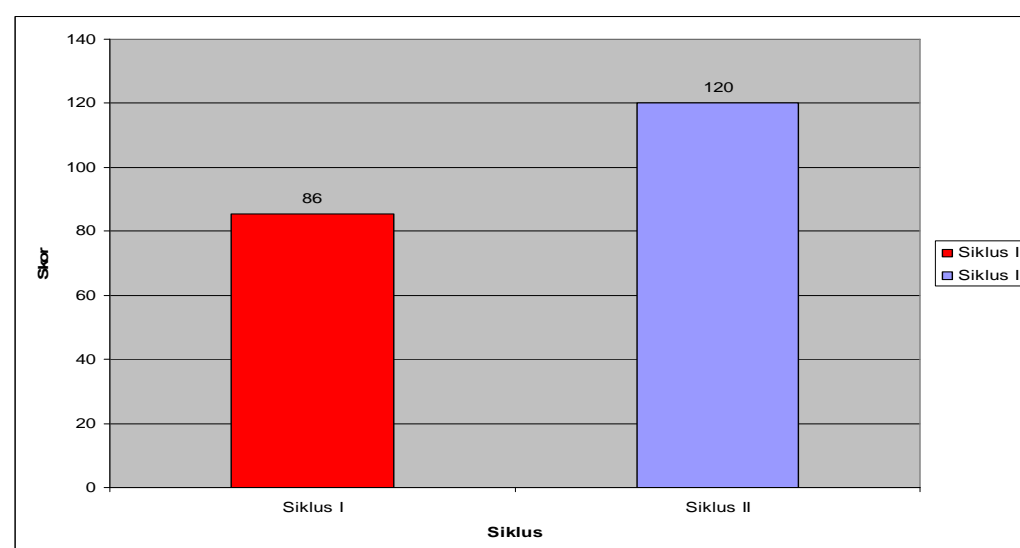
TABEL. 1V.13

REKAPITULASI AKTIFITAS SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II¹⁴

NO	Kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Strategi Tutor Sebaya	SIKLUS I		SIKLUS II	
		RATA-RATA		RATA-RATA	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya	20	66,67	26	85,00
2	Siswa bersama teman kelompok mempersiapkan materi cara melaksanakan sholat fardhu dengan sebaik mungkin	16	53,33	26	85,00
3	Siswa menunjuk salah satu dari teman kelompok untuk menjadi tutor dengan cara mencabut undian, untuk mempraktekkan cara melaksanakan sholat fardhu	17	56,67	22	73,33
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran	16	53,33	22	71,67
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai	17	55,00	26	85,00
JUMLAH/RATA-RATA		86	57,00	120	80,00
KATEGORI		TINGGI		SANGAT TINGGI	

Perbandingan antara aktifitas siswa siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram berikut ini:

GAMBAR. 2

HISTOGRAM PENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II¹⁵

¹⁴ Data Hasil Observasi, 2010

¹⁵ Data Hasil Observasi, 2010

3. Kemampuan Melaksanakan Sholat Fardhu

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi tutor sebaya terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 14

REKAPITULASI KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN SHALAT FARDU MELALUI STRATEGI TUTOR SEBAYA PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II¹⁶

NO	KODE SAMPEL	HASIL PENELITIAN		
		SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1	HDR - 001	6	8	10
2	HDR - 002	6	8	12
3	HDR - 003	5	6	10
4	HDR - 004	4	8	12
5	HDR - 005	8	10	12
6	HDR - 006	7	8	10
7	HDR - 007	3	5	6
8	HDR - 008	8	11	11
9	HDR - 009	8	10	13
10	HDR - 010	8	9	9
11	HDR - 011	5	5	9
12	HDR - 012	8	9	9
13	HDR - 013	5	6	7
14	HDR - 014	8	11	13
15	HDR - 015	8	9	11
16	HDR - 016	8	9	11
17	HDR - 017	6	8	10
18	HDR - 018	5	9	12
19	HDR - 019	7	8	11
20	HDR - 020	5	5	8
21	HDR - 021	10	10	10
22	HDR - 022	8	9	10
23	HDR - 023	5	5	7
24	HDR - 024	4	6	10
25	HDR - 025	7	7	10
26	HDR - 026	8	11	12
27	HDR - 027	7	7	8
28	HDR - 028	5	5	6
29	HDR - 029	8	8	9
30	HDR - 030	10	10	10
	JUMLAH	200	240	298
	RATA-RATA	51,28	61,54	76,41

¹⁶ Rekapitulasi Hasil Tes, 2010

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa:

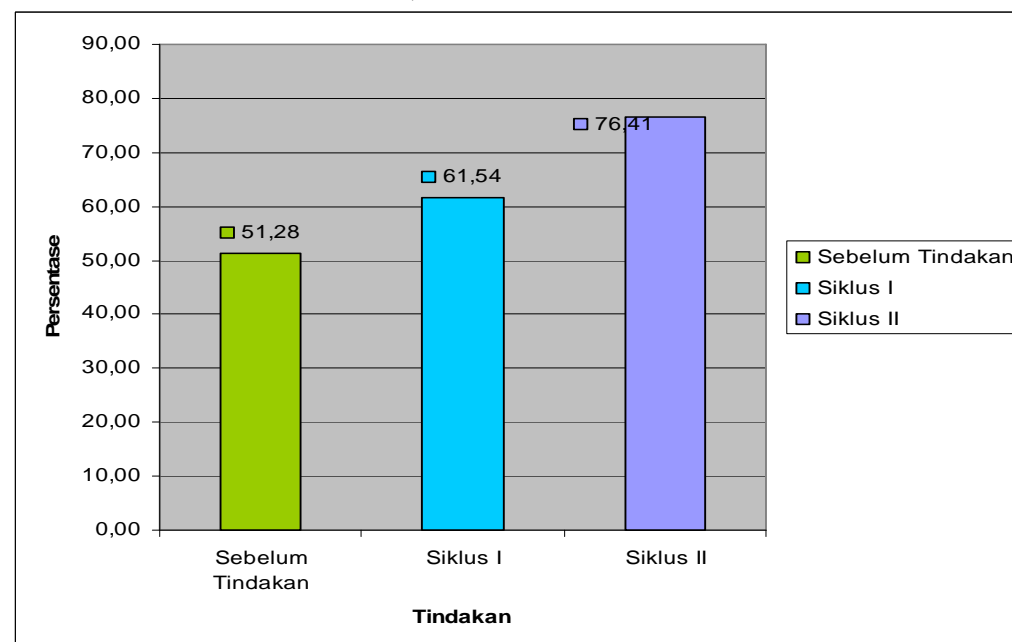
- a. Membaca Niat, maksudnya ialah menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt.
- b. Berdiri bagi yang mampu. Yaitu Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- c. Takbiratul ihram. Maksudnya ialah membaca lafal *الله أكبر*
Artinya Allah maha besar dengan berdiri bersedekap. Yaitu meletakkan kedua tangan di atas dada atau pusar, tangan kanan menutup pergelangan tangan kiri.
- d. Membaca surat Al-Fatihah.
- e. Rukuk dengan tumakninah. Maksudnya ialah membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher, dan kedua tangannya memegang lutut dalam keadaan jari terkembang dengan tenang.
- f. I'tidal dengan tumakninah. Maksudnya adalah bangun dari rukuk dan kembali tegak lurus dengan tenang.
- g. Sujud dua kali dengan tumakninah. Maksudnya ialah meletakkan kedua lutut dan kedua telapak tangan, kening dan hidung, ke atas sajadah/tikar/lantai.
- h. Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah. Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang.
- i. Duduk tasyahud akhir. Duduk tasyahud akhir sama dengan duduk di antara dua sujud. Namun, jari telunjuk tangan kanan ditunjukkan, dan pandangan mata diarahkan ke ujung telunjuk kanan. Duduk tasyahud awal hanya ada pada shalat zuhur, Asar, maghrib, dan isya.

- j. Membaca tasyahud akhir. Pada tasyahud akhir telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan dan pantat diletakkan di lantai.
- k. Membaca Shalawat atas Nabi. Dilakukan pada saat duduk tasyahud akhir setelah selesai membaca tasyahud.
- l. Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam.
- m. Tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat dipahami bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dari sebelum diterapkannya strategi tutor sebaya, siklus I dan Siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu hanya mencapai persentase 51,28% dengan kategori “Kurang baik” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I meningkat dengan persentase 61,54% dengan kategori “Cukup baik” karena berada pada rentang 56 % - 75%. Sedangkan pada Siklus II kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu meningkat dengan cukup memuaskan dengan persentase 76,41 % dengan kategori “baik” karena berada pada rentang 76 % - 100 %. Selanjutnya peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

GAMBAR 3

HISTOGRAM KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN SHOLAT FARDHU MELALUI STRATEGI TUTOR SEBAYA PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II¹⁷



Berdasarkan tabel rekapitulasi dan gambar histogram di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu hanya mencapai persentase 51,28% dengan kategori “Kurang baik” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I meningkat dengan persentase 61,54% dengan kategori “Cukup baik” karena berada pada rentang 56 % - 75%. Sedangkan pada Siklus II kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu meningkat dengan persentase 76,41 % dengan kategori “baik” karena berada pada rentang 76 % - 100 %.

¹⁷ Diagram Perbandingan Hasil Tes, 2010

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan melaksanakan shalat fardhu siswa kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan Melalui Strategi Tutor Sebaya. Pencapaian persentase pada siklus I adalah 61,54% dan pada siklus II adalah 76,41 % dengan kategori “baik” karena berada pada rentang 76 % - 100 %. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan strategi Tutor Sebaya aktifitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan praktek. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan belajarnya terlebih yang berhubungan dengan pelajaran yang membutuhkan keterampilan tertentu.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Tutor Sebaya yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan strategi tutor sebaya tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkan Tutor Sebaya dalam

pelaksanaan pembelajaran fiqih terutama yang menyangkut aktifitas pelajaran yang membutuhkan keterampilan.

2. Dalam penerapan Tutor Sebaya, sebaiknya guru dapat memilihkan mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan metode, yaitu pelajaran yang membutuhkan keterampilan dalam melaksanakannya.
3. Disarankan kepada guru mata pelajaran Fiqih agar menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah khususnya yang membutuhkan keterampilan dalam melaksanakannya.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharmi, Suharjono, dan Supardi.** *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru. 2008
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2006
- Masran Ali, Sri Nurhayati. *Pendidikan agama Islam Untuk SD Kelas II.* Bandung: PT. Inti Prima Aksara. 2006
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara .2004
- Sahilun A.Nasir, *Peranan Pendidikan agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja.* Jakarta: Kalam Mulia. 2002
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers. 2004
- Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: Yappendis. 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2007
- W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia. 1993
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: UT. 2004
- Zainal Muttagin, *Pendidikan agama Islam Fiqih* Semarang: PT. Karya Toha Putra 2007
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: CTSD, 2007

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Majelis Guru MTs Darussakinah	35
2. Tabel IV.2 : Keadaan Murid MTs Darussakinah	36
3. Tabel IV.3 : Sarana Yang Ada Di MTs Darussakinah	37
4. Tabel IV.4 : Kurikulum MTs Darussakinah.....	38
5. Tabel IV.5 : Data Tentang Kemampuan Siswa Melaksanakan Shalat Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada sebelum Tindakan	40
6. Tabel IV.6 : Aktifitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi Tutor Sebaya Pada Siklus I (Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua).....	46
7. Tabel IV.7 : Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi Tutor Sebaya pada Siklus I (Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua).....	48
8. Tabel IV.8 : Kemampuan Siswa dalam Melaksanakan Sholat Fardhu Pada Siklus I	50
9. Tabel IV.9 : Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi Tutor Sebaya Pada Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua.....	57
10. Tabel IV.10. : Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Strategi tutor sebaya pada Siklus II (Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua).....	60
11. Tabel IV.11 : Kemampuan Siswa dalam Melaksanakan Sholat Fardhu Pada Siklus II.....	62
12. Tabel IV.12 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	67
13. Tabel IV.13 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	69
14. Tabel IV.14 : Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Melalui Strategi Tutor Sebaya Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	70